

PENERAPAN METODE DISKUSI DAN TANYA JAWAB UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SAINS DAN IPS

Yuni Suryanita

Guru SDN 019 Sungai Jering Kec. Kuantan Tengah
suryanti119@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Sains melalui penerapan metode diskusi dan untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui penerapan metode tanya jawab. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 019 Sei. Jering Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi yang terdiri dari 26 orang siswa yaitu 13 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas dalam dua siklus, dimana untuk setiap siklus nya dilakukan beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dari hasil penelitian selama dua siklus untuk masing-masing mata pelajaran ternyata menunjukkan ada peningkatan terhadap hasil belajar siswa dari data awalnya. Pada data awalnya, siswa yang tuntas pada mata pelajaran Sains hanya 15 siswa sedangkan pada siklus I mengalami peningkatan sebanyak 21 siswa dan pada siklus II seluruh siswa mendapatkan nilai diatas KKM atau tuntas. Sedangkan pada mata pelajaran IPS, pada data awalnya siswa yang tuntas hanya 10 siswa sedangkan pada siklus I mengalami peningkatan sebanyak 22 siswa dan pada siklus II seluruh siswa sudah tuntas. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi dan metode tanya jawab dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains dan IPS.

Kata Kunci: Metode Diskusi, Tanya Jawab, Sains, IPS.

PENDAHULUAN

Saat ini pembelajaran sains dan IPS di SDN 019 Sei. Jering sudah sesuai dengan tingkat KTSP. Meskipun demikian, setelah dilihat hasilnya dan observasinya yang telah peneliti lakukan sebanyak 48% siswa belum menguasai pembelajaran dengan baik, sehingga menyelesaikan pemecahan masalah pada pembelajaran Sains dan IPS juga terhambat.

Keberhasilan pembelajaran siswa di kelas IV SDN 009 Sei Jering

ditunjukkan dengan tidak dikuasainya materi pembelajaran Sains dan IPS. Siswa tidak mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, akibatnya hasil belajar Sains dan IPS yang diperoleh siswa masih jauh dari yang diharapkan, yaitu Sains (55,84) dengan KKM (60,00), IPS (55,00) dengan KKM (60,00).

Menjadi guru yang baik tidak semudah membalikkan telapak tangan. Hal ini menuntut kesabarab dalam

mencapainya guru diharapkan dapat sabar dalam arti tekun dan ulet melaksanakan proses perubahan perbaikan hasil pendidikan menjadi berkualitas. Mungkin selama ini guru dalam menyampaikan pelajaran hanya berceramah saja atau guru tidak memiliki keterampilan selama menjelaskan materi atau bahan ajar, sehingga siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang hanya itu-itu saja tanpa ada variasi.

Setelah dilihat dari hasil observasi yang telah dilakukan maka penelitian menurut peneliti metode diskusi dapat memotivasi siswa untuk menyampaikan pendapatnya dengan bertanggungjawab dan anak dapat mencari penyelesaian terhadap masalahnya melalui diskusi. Dalam hal ini perbaikan yang akan dilakukan untuk mencapai yang terbaik untuk siswa. Siswanya yaitu

menerapkan metode tanya jawab. Dengan metode tanya jawab, siswa-siswa dapat mengerti dan mengingat kembali materi yang dipelajari, didengar atau dibaca dan juga dapat mengetahui taraf pengetahuan dan pemahaman dalam materi pembelajaran.

Didalam pembelajaran di kelas, keunggulan penggunaan metode diskusi dan metode tanya jawab yaitu:

1. Kedua metode ini sama-sama dapat memotivasi siswa untuk berani berbicara dan menanyakan apa yang tidak dimengerti.
2. Metode tersebut dapat membuat siswa paham secara terinci mengenai pembelajaran yang disampaikan.
3. Siswa dapat memecahkan permasalahan yang dihadapinya dengan baik dan benar.

KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar

Menurut Sujannah (2006) hasil belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan ada perubahan pada diri sendiri. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman pelajaran.

B. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara untuk memotivasi siswa dalam mengembangkan pengetahuannya untuk mengatasi masalah dan dapat menyampaikan pendapatnya dengan bahasa yang baik dan benar serta menghargai pendapat orang lain.

Metode diskusi memiliki beberapa keunggulan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Siswa dapat mengembangkan pengetahuannya untuk mengatasi masalah.
2. Siswa dapat menyampaikan pendapatnya dengan bahasa yang

baik dan benar serta bertanggungjawab.

3. Siswa dapat menghargai pendapat orang lain.
4. Siswa dapat berfikir kreatif dan kritis.

Langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam penggunaan metode diskusi adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan kartu untuk setiap kelompok.
2. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan menetapkan moderator dan penulis dalam kelompok tersebut.
3. Guru memberi petunjuk cara berdiskusi.
4. Guru membaca kartu masalah.
5. Guru mendampingi siswa dalam berdiskusi.
6. Siswa mengakhiri diskusi dan menulis jawaban masalah.
7. Setiap kelompok ditugaskan melaporkan hasil diskusi.

8. Guru mengakhiri kegiatan dengan memberi penegasan dan kesimpulan serta penguatan berupa pujian dan penghargaan.

C. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu teknik untuk memberikan motivasi siswa agar timbul keberaniannya untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam metode tanya jawab adalah:

1. Guru memperhatikan sehelai gambar anak-anak yang sedang menonton televisi.

2. Guru mengajukan beberapa pertanyaan.
3. Siswa menuliskan jawabannya pada kertas HVS.

Adapun keunggulan dari metode tanya jawab adalah:

1. Siswa dapat merumuskan pertanyaan.
2. Siswa dapat menyebutkan fakta.
3. Siswa dapat menyampaikan opini dan pendapat.
4. Siswa dapat menggunakan kata tanya dengan baik.

PELAKSANAAN PERBAIKAN

A. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 019 Sei. Jering Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi yang terdiri dari 26 orang siswa yaitu 13 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan.

B. Deskripsi Persiklus

1) Mata Pelajaran Sains

a. Siklus I

1. Perencanaan Perbaikan
 - Menentukan jadwal pelaksanaan perbaikan.
 - Menentukan materi pelajaran.
 - Menyusun RPP atau LTS.
 - Menyiapkan Lembar Observasi Siswa.
 - Menyiapkan post test.
 - Menentukan teman sejawat.
2. Pelaksanaan Perbaikan
 - a. Pendahuluan.
 - Appersepsi.
 - Motivasi.
 - Menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan inti.

- Guru menginformasikan garis-garis besar tentang perubahan energi gerak menjadi energi bunyi.
 - Guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar.
 - Guru memberikan LTS dan meminta siswa untuk mengerjakan LTS.
 - Guru meminta perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil LTS kelompoknya dan siswa lain menanggapi.
 - Guru melakukan pemantapan konsep.
- ##### c. Penutup.
- Siswa menyimpulkan pelajaran dibawah bimbingan guru.
 - Guru melakukan post test.
 - Guru memberikan tugas/PR.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat yang berperan sebagai observator selama proses belajar mengajar berlangsung. Pengamatan ini terhadap aktivitas siswa dan

- guru. Untuk mengamati aktivitas tersebut digunakan lembar observasi.
4. Refleksi

Pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan yang dimiliki guru yaitu pada kegiatan awal guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, pada kegiatan ini guru melakukan pemantapan konsep dan pada kegiatan akhir guru tidak membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran.
 - b. Siklus II
 1. Perencanaan Perbaikan
 - Menentukan jadwal pelaksanaan perbaikan.
 - Menentukan materi pelajaran.
 - Menyusun RPP atau LTS.
 - Menyiapkan Lembar Observasi Siswa.
 - Menyiapkan post test.
 - Menentukan teman sejawat.
 2. Pelaksanaan Perbaikan
 - a. Pendahuluan.
 - Appersepsi.
 - Motivasi.
 - Menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - b. Kegiatan inti.
 - Guru menginformasikan garis-garis besar tentang perubahan energi gerak menjadi energi bunyi.
 - Guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar.
 - Guru memberikan LTS dan meminta siswa untuk mengerjakan LTS.
 - Guru meminta perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil LTS kelompoknya dan siswa lain menanggapi.
- Guru melakukan pemantapan konsep.
- c. Penutup.
 - Siswa menyimpulkan pelajaran dibawah bimbingan guru.
 - Guru melakukan post test.
 - Guru memberikan tugas/PR.
3. Pengamatan

Pada pengamatan siklus II ini, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap siswa yang aktif dan pasif selama proses diskusi berlangsung dan terhadap siswa yang mengerjakan latihan dengan tepat waktu.
 4. Refleksi

Pada tahap ini guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran pada kegiatan awal, guru telah melakukan pemantapan konsep pada kegiatan ini dan pada kegiatan akhir guru sudah menyimpulkan pelajaran.
- 2) **Mata Pelajaran IPS**
 - a. Siklus I
 1. Perencanaan Perbaikan
 - Menentukan jadwal pelaksanaan perbaikan.
 - Menentukan materi pelajaran.
 - Menyusun RPP atau LTS.
 - Menyiapkan Lembar Observasi Siswa.
 - Menyiapkan post test.
 - Menentukan teman sejawat.
 2. Pelaksanaan Perbaikan
 - b. Pendahuluan.
 - Appersepsi.
 - Motivasi.
 - Menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - c. Kegiatan inti.
 - Guru menginformasikan gambar-gambar teknologi transportasi pada masa lalu dan masa kini.

- Guru memperlihatkan gambar-gambar teknologi transportasi pada masa lalu dan masa kini.
 - Guru mengajukan beberapa pertanyaan.
- d. Penutup.
- Siswa menyimpulkan pelajaran dibawah bimbingan guru.
 - Guru melakukan post test.
 - Guru memberikan tugas/PR.
3. Pengamatan
- Didalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran pengamatan yang dilakukan yaitu berapa orang jumlah siswa yang tanggap dengan gambar yang diperlihatkan di depan kelas dan keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru.
4. Refleksi
- Didalam pelaksanaan perbaikan siklus I, guru memiliki kekurangan-kekurangan yaitu:
- Guru tidak menyampaikan appersepsi di awal pembelajaran.
 - Guru tidak melaksanakan motivasi yang berakibat siswa jadi kurang paham.
 - Guru tidak melakukan pemantapan konsep.
 - Guru tidak melakukan post test.
- e. Siklus II
1. Perencanaan Perbaikan
- Menentukan jadwal pelaksanaan perbaikan.
 - Menentukan materi pelajaran.
 - Menyusun RPP atau LTS.
 - Menyiapkan Lembar Observasi Siswa.
 - Menyiapkan post test.
 - Menentukan teman sejawat.
2. Pelaksanaan Perbaikan
- a. Pendahuluan.
- Appersepsi.
 - Motivasi.
 - Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Kegiatan inti.
- Guru menerangkan media pada karton berupa gambar-gambar alat transportasi pada masa lalu dan masa kini.
 - Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa.
- c. Penutup.
- Siswa menyimpulkan pelajaran dibawah bimbingan guru.
 - Guru melakukan post test.
 - Guru memberikan tugas/PR.
3. Pengamatan
- Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat yang berperan sebagai observator selama proses belajar mengajar berlangsung. Pengamatan ini terhadap aktivitas siswa dan guru. Untuk mengamati aktivitas tersebut digunakan lembar observasi.
4. Refleksi
- Kekurangan-kekurangan yang dimiliki guru pada siklus II ini sudah tidak ada lagi. Pada siklus ini guru sudah melakukan perbaikan-perbaikan yaitu guru sudah menyampaikan apersepsi pada awal pembelajaran dan juga memotivasi siswa, guru sudah melakukan pemantapan konsep pada kegiatan ini dan guru sudah melaksanakan post tes sehingga guru dapat melihat hasil dari belajar siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil Belajar Sains Siswa Kelas IV Melalui Penerapan Metode Diskusi

Nilai	Kategori	Data Awal		Siklus I		Siklus II		Ket
		n	%	n	%	n	%	
80 – 100	Baik Sekali	2	7,69	6	23,07	11	42,31	Tuntas
70 – 79	Baik	8	30,77	8	30,77	9	34,62	Tuntas
60 – 69	Cukup	5	19,23	7	19,23	6	23,07	Tuntas
50 – 59	Kurang	7	26,92	3	26,92			T. Tuntas
40 – 49	Kurang Sekali	4	15,39	2	15,39			T. Tuntas
Jumlah		26	100	26	100	26	100	
Rata-rata nilai		58,84		66,53		75,00		

Tabel 2. Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Melalui Penerapan Metode Tanya Jawab

Nilai	Kategori	Data Awal		Siklus I		Siklus II		Ket
		n	%	n	%	n	%	
80 – 100	Baik Sekali	1	11,54	6	23,07	9	42,31	Tuntas
70 – 79	Baik	4	19,23	8	30,77	10	34,62	Tuntas
60 – 69	Cukup	5	15,38	8	30,77	7	23,07	Tuntas
50 – 59	Kurang	9	38,46	4	15,39			T. Tuntas
40 – 49	Kurang Sekali	7	15,39					T. Tuntas
Jumlah		26	100	26	100	26	100	
Rata-rata nilai		55,00		63,65		74,23		

B. Pembahasan

1. Mata Pelajaran Sains

a. Siklus I

Baik buruknya suatu hasil pembelajaran dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang disampaikan oleh guru di depan kelas. Guru yang tidak menerapkan metode yang bervariasi dalam pembelajaran akan mengakibatkan hasil belajar siswa yang rendah dan bahkan hasilnya jauh dari nilai KKM yang telah ditetapkan. Pada mata pelajaran Sains, KKM yang diterapkan adalah 60,00 namun setelah diobservasi masih 11,54% siswa yang belum mencapai KKM meskipun guru telah menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran. Ada kemungkinan ini disebabkan masih ada beberapa orang siswa yang tidak aktif dalam kegiatan diskusi dan masih juga ada banyak kekurangan-kekurangan ketika

metode diskusi tersebut diterapkan pada siklus I.

b. Siklus II

pada siklus I masih sekitar 15 (39%) siswa yang belum mencapai KKM maka pada siklus II akan dilakukan perbaikan oleh guru. Dengan menerapkan metode diskusi guru berusaha keras untuk membimbing siswa dan merubah cara siswa untuk berdiskusi agar siswa semuanya jadi aktif ketika berdiskusi. Setelah dilakukan pengamatan oleh teman sejawat maka pada siklus II ini terdapat perubahan terhadap hasil belajar siswa. Dimana nilai seluruh siswa sudah memenuhi KKM dan dinyatakan tuntas.

2. Mata Pelajaran IPS

a. Siklus I

Pada mata pelajaran IPS ini KKM yang harus dicapai adalah

60,00. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka diterapkan metode tanya jawab. Setelah pembelajaran dilaksanakan dan diobservasi oleh teman sejawat terlihat hasilnya hanya 15,39% siswa yang belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan. Hal ini disebabkan oleh kekurangan-kekurangan yang dilakukan oleh guru, salah satunya adalah guru memberikan motivasi kepada siswa.

c. Siklus II

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh teman sejawat pada siklus I, hasil belajar yang belum mencapai KKM masih berjumlah

15,39% dari jumlah siswa sebanyak 26 siswa. Hal ini disebabkan karena kelalaian atau kekurangan guru dalam mengajar. Melihat keadaan seperti itu maka pada siklus II ini guru akan melakukan pemberian motivasi kepada siswa agar siswa tersebut tertarik dan berminat untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Setelah dilakukan pengamatan oleh teman sejawat, pada siklus II ini terlihat kenaikan terhadap hasil belajar siswa, dimana tidak ada lagi siswa yang tidak tuntas. Semua siswa mendapatkan nilai diatas nilai KKM yang ditetapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Dengan penerapan metode diskusi hasil belajar Sains siswa kelas IV SDN 019 Sei. Jering Tahun Ajaran 2009/2010 mengalami peningkatan, dimana pada siklus I nilai tertinggi yang diperoleh siswa 85, sedangkan paad siklus II nilai tertingginya adalah 90.
2. Dengan penerapan metode diskusi hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 019 Sei. Jering Tahun Ajaran 2009/2010 mengalami peningkatan, dimana pada siklus I nilai tertinggi

yang diperoleh siswa 85, sedangkan paad siklus II nilai tertingginya adalah 95.

B. Saran

1. Menggunakan metode pembelajaran diskusi untuk mata pelajaran Sains dan menggunakan LTS yang sistematisnya diskusi berurutan terlebih dahulu.
2. Menggunakan metode tanya jawab untuk mata pelajaran IPS, sehingga siswa termotivasi untuk bertanya dan menjawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, 2007, *Pemantapan Kemampuan Profesional*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hernawan A. H, dkk, 2007, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- I. G. A. K Wardani, Drs. Kuswaya Wihardit, M. Ed, Drs. Noehi Nasution, M. A, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mikars H. L, Taufik A, Prianto P. L, 2007, *Pendidikan Anak di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Santoso N, dkk, 2007, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sutarno N, dkk, 2007, *Materi dan Pembelajaran IPA SD*, Jakarta: Universitas Terbuka.